

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI METODE
JIGSAW SISWA KELAS V SDN 140 BATUSANTUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:
IRWAN.RAZAK
NIM.150104051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
TENTANG KENAMPAKAN ALAM MELALUI METODE
JIGSAW SISWA KELAS V SDN 140 BATUSANTUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

IRWAN.RAZAK

NIM.150104051

Pembimbing:

1.Dr.Muh.Judrah, M.Ag.

2. Muh.Zulkarnain Mubhar,M.Th.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandaTangan di bawahini:

Nama : IRWAN.RAZAK

NIM : 150104051

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakandengansebenarnyabahwa :

1. Proposal skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Desember 2018

Yang membuat pernyataan



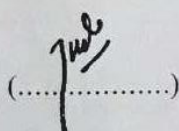
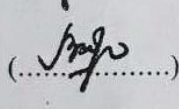
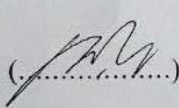
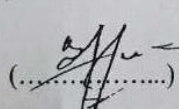
IRWAN.RAZAK

NIM. 150104051

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi berjudul Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Metode Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 140 Batusantung yang ditulis oleh Irwan Razak Nomor Induk Mahasiswa 150104051 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai, yang diseminarkan pada hari senin tanggal 17 Januari 2019 bertepatan dengan 20 Shafar 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, sehingga dipandang layak untuk dilanjutkan diteliti dan ditulis.

Dewan Penguji

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Firdaus, M,Ag (Penguji I)	 (.....)	..11./2/2025
Dr. H. Burhanuddin, MA (Penguji II)	 (.....)	..11./2/2025
Dr. Muh.Judrah, M,Ag (Pembimbing I)	 (.....)	..20/2/2025
Muh.Zu;karnainMubhar,M.Th,I (Pembimbing II)	 (.....)	..21/2/2025

Sinjai 27,Februari 2025

Mengetahui



Program Studi PGMI


Nasmia, M.Pd.I.

NBM: 1065453

ABSTRAK

IRWAN RAZAK. NIM. 150104051: Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Metode *Jigsaw* Siswa Kelas V SDN 140 Batusantung **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam di SDN 140 Batusantung dan Untuk mengetahui keaktifan peserta didik setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* Tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam di SDN 140 Batusantung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik SDN 140 Batusantung kelas V sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 22 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam di SDN 140 Batusantung kelas V dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keaktifan peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar. (2) Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam di SDN 140 Batusantung kelas V ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang telah diisi pada siklus I dan II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80% - 100%, yang masuk kategori baik dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. Dari hasil Tes Awal peserta didik pada siklus I nilai rata-rata sebesar 66 dan mencapai persentase 67% dan siklus II nilai rata-rata sebesar 71 dan mencapai persentase 81%. Berarti peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,4%.

ABSTRACT

IRWAN RAZAK. NIM. 150104051: Increasing Creativity and Results The puzzle approach is used in social studies class to teach natural phenomena to students. V SDN 140 Batusantung **Abschlussarbeit, Sinjai: Elementary Madrasah Teacher Education Research Program (PGMI), Muhammadiyah Islamic Study Institute (IAIM) Sinjai, 2019**. Cooperative Learning is a learning process in which students are required to work in small groups with different skill levels.

The purpose of this study was to describe the use of this method of Jigsaw Type Collaborative Education in IPS class about natural appearance at SDN 140 Batusantung and the purpose of knowing the student's activeness after the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning method in IPS class about physical appearance at SDN 140 Batusantung.

The illustration of classroom action testing is this test. which is an effort by teachers to improve their action and task abilities, especially those related to learning management. The Kurt Lewin model is a model for learning. which the author uses. Organizing, implementing, observing, and reflecting are the four steps in the classroom action research method according to Kurt Lewin. A total of 22 fifth grade students of SDN 140 Batusantung participated in this study as subjects and ulama acted as observers. Observations and questionnaires were used to collect data while students were studying.

This study shows that: (1) Social studies courses should include collaborative learning strategies that are similar to jigsaw puzzles. Referring to the class at SDN 140 Batusantung, the appearance is natural.

Keywords: learning creativity, cooperative learning, jigsaw.

خلاصة

أسلوب استخدام يتم وال نتائج الإبداع زيادة: 150104051. نديم. رزاق إيروان بقلم V SDN. الطبعية الظواهر الطلاب لتعليم الاجتماعية الدراسات في الأغاز المدارس معلمي تعليم أبحاث برنامج: Sinjai، 140 Batusantung Abschlussarbeit، Sinjai: 2019. (IAIM) Sinjai، المحمدية الإسلامية سلامية الدراسات معهد، (PGMI) الاب تداية بمس تويات صغيرة مجموعات في العمل الطلاب من فيها يُطلب تعلم عملية هو التعاوني. مخدلة مهارة.

من التعاوني التعليم من الطريق هذه استخدام وصف الدراسة هذه من الغرض كان ضوال غير SDN 140 Batusantung في الطبعية المظهر حول IPS فصل في Jigsaw نوع فصل في Jigsaw نوع من التعاوني التعليم طريق تنفذ بعد الطلاب نشاط معرفة من SDN 140 Batusantung. في الجسدي المظهر حول IPS.

المعلمون يبدله جهد وهو. الاخذت بار هذا هو الجماعة الدعوى اخذت بار على الأمثلة أحد كورت نموذج. التعليم إدارة المتعلقة تلك وخاصة والمهام، العمل على قدراتهم لتدسين والتأمل والملاحظة والتنفيد التنظيم. المؤلف يستخدمها التي. لتعليم نموذج هولوين. هولوين كورت وفقًا الدراسي الفصل في العملي البحث منهج في الأربع الخطوات هي SDN 140 Batusantung مدرسة في الخامس الصف من طالبًا 22 الدراسة هذه في شارك لجمع والاساليب بيانات الملاحظات استخدام تم. مراقبين بمثابة العلماء وكان ضديع، كموا. الطلاب تعلم أثناء البيانات.

تشمل أن يجب الاجتماعية الدراسات دورات (1): أن الدراسة هذه تقترح يتعلق فيما. المقطوعة الصور لأغاز المشابهة التعاوني التعليم استراتيجيات طبعية المظهر فإن SDN 140 Batusantung بفئة. الأغاز لعبة التعاوني، التعليم الإبداع، التعليم: المفاهيمية الكلمات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْطَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Dr.Muh.Judrah, M.Ag. selaku selaku dosen tetap di IAI Muhammadiyah Sinjai sekaligus pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, dosen pembimbing I, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Muh.ZulkarnainMubhar, M.Th,I. selaku selaku dosen tetap di IAI Muhammadiyah Sinjai sekaligus pembimbing yang telah banyak membantu

mengarahkan, dosen pembimbing II, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

9. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
12. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 19 Juli 2019

IRWAN.RAZAK
NIM:15010405

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERTNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep dan Model Pembelajaran	6
B. Model pembelajaran gaya jigsaw	7
C. Materi Ilmu Sosial.....	11
D. Hasil Penelitian Relevan	12
E. Hipotesis Penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kategori dan model meneliti	14
B. Tempat dan waktu Penelitian	14
C. Definisi Operasional.....	15
D. Subjek atau objek penelitian	15
E. Jeniis tiindakan model tipe jigsaw	15
F. Teknik dan instrument pengumpulan data	18
G. Teknik analisis data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian23

B. Pembahasan Hasil Penelitian42

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN49

B. SARAN49

DAFTAR PUSTAKA51

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

IRWAN RAZAK. NIM. 150104051: Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Pendekatan puzzle digunakan di kelas IPS untuk mengajarkan fenomena alam kepada siswa. V SDN 140 Batusantung **Abschlussarbeit, Sinjai: Program Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Lembaga Studi Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.** Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang Siswa diharuskan bekerja dalam kelompok kecil dengan tingkat keterampilan yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dari pemanfaatan metode ini Pendidikan kolaboratif Tipe *Jigsaw* Di kelas IPS tentang tampilan alami di SDN 140 Batusantung dan tujuan mengetahuinya keaktifan siswa setelah diterapkannya metode *Cooperative learning* Tipe *jigsaw* di kelas IPS tentang penampilan fisik di SDN 140 Batusantung.

Ilustrasi pengujian tindakan kelas adalah pengujian ini. yang merupakan upaya para pengajar untuk meningkatkan kemampuan aksi dan tugasnya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Model Kurt Lewin adalah model untuk belajar. yang penulis gunakan. Mengorganisasikan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan merupakan empat langkah dalam metode penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin. Sebanyak 22 siswa kelas V SDN 140 Batusantung berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek dan ulama bertindak sebagai pengamat. Observasi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data selama siswa sedang belajar.

Studi ini menunjukkan bahwa: (1) Mata kuliah IPS harus mencakup strategi pembelajaran kolaboratif yang mirip dengan teka-teki gambar. Mengacu pada kelas SDN 140 Batusantung, penampakannya alami

Kata kunci : kreativitas pembelajaran, cooperative learning, jigsaw.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Pendidikan adalah suatu masalah yang memungkinkan masyarakat mewujudkan potensi dirinya. Hak setiap warga negara atas pendidikan, tujuan pemerintahan, dan penyelenggaraan sistem pendidikan, semuanya ditegaskan dalam ayat (3). nasional, yang mengangkat moralitas, keimanan, dan ketakwaan guna mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan bertakwa.

Tujuan umum gerakan reformasi di Indonesia adalah untuk menghormati hak setiap orang atas pendidikan dan menerapkan demokrasi, desentralisasi, dan keadilan. Semua aspek sistem pendidikan berada di bawah tekanan yang meningkat karena kemajuan teknologi sistem informasi. Pendidikan merupakan upaya sadar dan merencanakan demi terwujudnya kondisi belajar mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, ahlak mulia, serta kreativitas masyarakat. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Kini menjadi keterkaitan yang menunjukkan bagaimana kegiatan pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan dan bijaksana. Setiap siswa yang mempunyai guru berhak mengajar sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Rendahnya motivasi dan prestasi akademik siswa khususnya pada kelas V di SDN 140 Batusantung, merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan atau diatasi. Apabila pendidik mampu menerapkan model dan metodologi pembelajaran, maka keberhasilan dapat tercapai. Model pembelajaran kooperatif seperti puzzle itulah yang disajikan.

Model pembelajaran adalah struktur yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mengatur tutorial dan pengajaran di kelas. Istilah “model pembelajaran” menggambarkan strategi yang memperhatikan pengelolaan kelas, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah salah satu strategi

kelas hal-hal bermanfaat yang dapat dimasukkan oleh model tersebut pembelajarannya kooperatif. Model pembelajarannya tipe puzzle merupakan salah satu dari sekian banyak ragam model pembelajaran kooperatif yang telah diidentifikasi. Dengan paradigma pembelajaran ini, setiap peserta didik dipandang sebagai individu dengan potensi luar biasa yang bisa jadi ahli dalam setiap masalah yang muncul. Karena itu, setiap siswa dalam kelas ditingkatkan lebih lanjut dengan model pembelajaran Jigsaw yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya berguna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu metode pembelajarannya adalah pendekatan Jigsaw. Kolaboratif Lokasi siswa lebih bertanggung jawab daripada guru. melaksanakan mempelajari. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif memperoleh pengetahuan yang sangat mendalam diperoleh. Jika Anda mencoba mempelajari semua konten sendiri. Pada kelompok pertama, setiap siswa berfokus pada satu aspek pelajaran. Anggota kelompok lain dan siswa kemudian bertemu yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain. Mereka akan berkumpul kembali dalam bentuk aslinya. dan menginformasikan konten tersebut kepada peserta lain. Kelompok siswa pertama bertemu setelah membaca subjek yang sama bersama-sama. serta mendiskusikan untuk Mereka kemudian pergi ke kelompok untuk memastikan semua orang mengerti Jigsaw, dimana peserta dari berbagai kelompok yang telah membaca berbagai bagian tugas berdiskusi dan memperoleh informasi segar satu sama lain. Dengan adanya permasalahan tentang kurangnya dorongan dan hasil akademik khususnya di mata pelajaran IPS maka penulis mengangkat judul tentang “Peningkatan Kreativitas dan motivasi dan hasil skolastik melalui metode jigsaw pada kelas V SDN 140 Batusantung” maka nantinya peneliti nantinya akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus berupaya menerapkan teknik pembelajarann kooperatif secara jigsaw, yanggakannmemotivasi siswaadannmembantu mereka memahami materi IPS secara lebih utuh.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan agar teknik pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan Apakah itu:

1. Siswa mempelajari materi terbuka baik secara mandiri atau kelompok heterogen
2. Kelompok ahli yang heterogen dikumpulkan untuk berdiskusi secara menyeluruh.
3. Para siswa bergabung kembali ke kelompok aslinya yang heterogen dan mengambil peran sebagai tutor sebaya atau satu sama lain..
4. Tes/kuis untuk mengukur kemampuan siswa.
5. Lakukan percakapan yang jujur sementara instruktur memberikan bimbingan.

Manfaat pendekatan jigsaw adalah memungkinkan peserta mendiskusikan berbagai sudut pandang pada bacaan yang sama, yang dapat dicapai dengan memberikan lebih banyak informasi pada bab tertentu. Kerapuhan metode jigsaw yaitu, fokus dan potensinya yang luar biasa dan pengembangan kapasitas untuk metodologi analisis baru dari sejumlah kecil cerita

B. BATASAN MASALAH

Mengingat sejarah masalah yang disebutkan, maka batasan Masalah dengan penelitian ini adalah fokus kepada inti dari kurikulum IPS kelas V yaitu isi tentang bawaan lihat di SDN 140 Batusantung.

C. RUMUSAN MASALAH

Mengingat permasalahan kurangnya dukungan dan prestasi akademik siswa khususnya pada kelas V SDN 140 Batusantung, maka permasalahan yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kreativitas dan tujuan pembelajaran bagi siswa IPSs tentang kenampakan alam melalui teknik *jigsaw* kelas V SDN 140 Batusantung?
2. Apakah terjadi peningkatan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 140 Batusantung melalui metode *Jigsaw*?

D. TUJUAN MASALAH

Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas pembelajaran IPS kelas V pendekatan *Jigsaw* pada kenampakan alam di SDN 140 Batusantung dengan memperhatikan kerangka permasalahan di atas.

E. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat dari Ada dua bidang yang menjadi fokus penelitian ini:

1. manfaat praktis, meliputi:
 - a. guru dapat memanfaatkan temuan peneliti Hal ini akan meningkatkan tujuan pembelajaran IPS. dengan siswanya dengan menerapkan teknik penguatan.
 - b. Mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif khususnya pada kelas V sekolah dasar.
 - c. Dalam rangka memotifasi siswa dalam belajar, sekolah hendaknya memperhatikan dan menghimbau guru agar lebih fokus, berperan aktif dan profesional dalam merencanakan dan memantau proses belajar siswa.
 - d. Bagi peneliti dan ilmu sosial kedepannya akan bermanfaat jika peneliti dapat memberikan masukan kepada peneliti lain yang tertarik dengan variable yang mendesak dalam peniliti ini.
2. Penerapan teoritis seperti:

Temuan penelitian ini diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Temuan penelitian ini menjadi panduan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam upaya pendidikan, dimana pendidik memiliki peran sentral dalam

penyebaran konsep-konsep baru kepada siswa dan masyarakat melalui pengajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep dan Model Pembelajaran

1. Model

Pengertian model adalah rencana representasi atau deskriptif yang menjelaskan suatu objek, atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealis. Bentuknya bisa berupa model fisik.

2. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi anatar siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian materi yang meliputi segala aspek sebelum atau sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik dan segala fasilitas yang terkait di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran

Struktur model pembelajaran itu sendiri biasanya ditentukan oleh beberapa kerangka pengetahuan atau konsep penuntun. Model pembelajaran dibangun oleh para ahli. didasarkan pada nilai-nilai pembelajaran, teori psikologi, sosiologi, atau analisis sistem pendukung lainnya (Joyce dan Weil). Kerangka pengetahuan atau gagasan penuntun biasanya menentukan bentuk model pembelajaran itu sendiri. Kajian model keempat merupakan bagian dari penelaahan model pembelajaran berdasarkan teori pembelajaran pada paradigma pembelajaran yang diciptakan oleh Joyce dan Weil. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, model ini menggambarkan pola perilaku belajar secara menyeluruh. diantisipasi. Model pembelajaran menurut Joyhce dan Weill adalahh suatuu struktur atau pola yang dapat diterapkan pada penciptaan sumber daya pendidikan, penciptaan kurikulum(rencana pembelajaran jangka

panjang), dan memandu pengajaran di kelas dan situasi lainnya. Dengan menjadikan model pembelajaran sebagai pola pilihan, instruktur dapat memilih model pembelajaran yang paling memenuhi kebutuhan mereka dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran mereka. Tujuan dari model pembelajaran tipe jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan. pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diajarkan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Peningkatan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Jumlah peserta didik yang bekerja sama, masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang dibentuk dapat bekerja sama secara efektif. Apabila jumlah anggota dalam satu kelompok makin banyak, maka dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antar anggotanya.

B. Model pembelajaran gaya jigsaw

1. Pengertian gaya jigsaw

Siswa dibagi menjadi dua tim. dalam model puzzle: tim pemula dan tim ahli. Pada tim pertama, setiap kelompok mengkaji satu unit materi pelajaran yang berbeda-beda. Setelah mendapat pelatihan pada kelompok pertama, peserta dibagi menjadi kelompok ahli untuk memperdebatkan konten yang disediakan. Setelah itu, Siswa dari kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asal untuk mendiskusikan materi yang telah dibacanya. Pendekatan teka-teki belajar memberi Siswa disajikan dengan berbagai kemungkinan untuk menyuarakan ide-ide mereka dan memberikan informasi yang mungkin membantu mereka menjadi komunikator yang lebih baik. Anggota kelompok juga bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan keakuratan konten yang telah mereka pelajari, dan

mereka dapat berbagi tanggung jawab ini dengan rekan-rekannya. Menurut Lie in Rusman, Jigsaw merupakan salah satu jenis koperasi yang fleksibel.

2. Langkah-Langkah Model Tipe Jigsaw

1. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif tipe puzzle terdapat dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok rumah tangga terdiri dari berbagai profesional dan pelajar di latar belakang, tingkat keterampilan, dan asal yang berbeda.
- b. Kelompok ahli terdiri orang dari, orang dari berbagai kelompok asal yang bertugas meneliti dan memahami suatu subjek tertentu serta menyelesaikan tugas yang terkait dengannya, yang kemudian diklarifikasi kepada anggota kelompok asal. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif gaya jigsaw, menurut Priyanto dalam Madeh Wena. diperlukan, khususnya hal-hal berikut:

2. Membentuk kelompok asal

Dalam kelompok asal terdapat dari 4-6 orang peserta yang kemampuan yang beragam.

Pembelajaran pada kelompok asalnya

Stiap kelompok asal memikirkan materi pelajaran yang nantinya akan menjadi keahliannya.

1) Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing untuk menjadi ahli dalam satu materi pembelajaran.

2) Diskusi kelompok ahli

Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli.

3) Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.. Setiap

anggotah tiim kelompok ahli mempelajari materi pembelajaran yakin mampu menyampaikan dan memecahkan permasalahan yang menyangkut sub materii pelajaran yang menjadii tanggung jawabnya.

4) Diskusi kelas

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

5) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok. Untuk menghitung jumlah skor penembangan individu.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan dia melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. pengaruh positif tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat dipergunakan untuk mencapai tariff penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi
- 5) meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 6) Meningkatkan harga diri anak
- 7) Meningkatkan perilaku penyesuaian sisial yan positif
- 8) Meningkatkan ketrampilan gotong royong

4. Kreatifitas Belajar

Secara umum kemampuan berinovasi baik pada tingkat pribadi dan kolektif. Hal ini memungkinkan individu untuk menerapkan taktik tertentu untuk mengatasi tantangan dengan berbagai cara. Definisi lain dari penafsiran imajinatif adalah kemampuan menciptakan objek baru atau dengan cara baru. Kemampuan Cara lain untuk mendefinisikan kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau metode baru untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Secara etimologis, istilah “kreatif” berasal dari kata kerja “to create” dalam bahasa Inggris yang berarti membuat atau mencipta. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah merupakan penyelesaian kreativitas.

5. Hasil Belajar

Secara umum, kreativitas didefinisikan sebagai kapasitas individu atau kelompok untuk melakukan inovasi dan terobosan atau Tentukan beberapa metode untuk mengatasi tantangan. Selain itu, makna kreatif juga bisa didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan hal-hal baru atau metode yang membedakan diri dari hal-hal yang sudah ada. Istilah “kreatif” mempunyai etimologi tersendiri dalam bahasa Inggris yaitu "menciptakan", yang menunjukkan tindakan membuat suatu ide dan konsep dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan yang harus dicapai. selama proses pendidikan dan dijadikan sebagai standar yang dengannya pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat membandingkan derajat penguasaan mahasiswa dengan mengacu pada mata kuliah yang diambilnya. Tercapainya hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran

Menurut Nanah Sujana, hasil belajar adalah perubahan perilaku mendasar yang ditimbulkan oleh pembelajaran dalam berbagai konteks, seperti ranah kognitif, efektif, serta psikomotorik.

Sesuai dengan pernyataan di atas, tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai keterampilan yang diperoleh siswa setelah pengalaman pendidikannya. Keterampilan tersebut terdiri dari komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran ditunjukkan melalui kegiatan penilaian yang dirancang untuk mengumpulkan bukti kemahiran siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

C.Materi Ilmu Sosial

1. Pengertian IPS

Apa itu ilmu sosial? Ilmu ini sangat terintegrasi. Dalam dunia pendidikan Indonesia, ungkapan “pendidikan IPS” masih cukup umum. Dalam kerangka kurikulum AS, pendidikan IPS berfungsi sebagai pedoman bagi siswa yang mempelajari IPS. istilah “pendidikan ilmu sosial” pertama kali digunakann pada tahun 1913 di Amerika, ketika mengambil Nama institusi ilmu sosial Amerika yang menciptakan kurikulum tersebut.

2. Keragaman Kenampakan Alam Di Indonesia

Kenampakan alam hanya itu yang dapat diamati di permukaan alam..Misalnya lembah, sungai, danau, gunung, pegunungan, teluk, dan semenanjung. Luas daratan dan luas lautan atau samudera merupakan dua bagian utama dari kenampakan alam Indonesia.Wilayah daratan adalah luas permukaan bumi yang tidak di genangi air.Wilayah daratan meliputi pulau, kepulauan, dataran, dataran tinggi, pegunungan, pantai, dan tanjung.Wilayah perairan adalah bagian dari permukaan bumi yang digenangi air. Wilayah perairan meliputi sungai, danau, selat, dann teluk. Luas wilayaah laut Indonesia lebih luas dibandingkan wilayah daratannya., karena dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan.

a) Kenampakan alam di wilayah Indonesia

1) Pulau

pulau dalah tanah alami yang selalu berada di atas permukaan udara ketika dibangun dan dikelilingi oleh udara

2) Kepulauan

Kepulauan adalah kumpulan pulau-pulau yang saling berdekatan

3) Gunung

Gunung adalah bukit yang besar dan tinggi. Pada umumnya gunung memiliki ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut.

4) Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang sambung menyambung

5) Dataran tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang berada pada ketinggian di atas 1000 meter di atas permukaan laut.

6) Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah daratan yang berada antara nol hingga dua ratus meter di atas permukaan laut.

7) Sungai

Sungai adalah aliran sungai yang teratur, yang mengalir dari daerah hulu (atas) sampai ke daerah hilir (bawah)

8) Danau

Danau adalah perairan yang sangat luas yang dikelilingi oleh daratan.

9) Pantai

Pantai adalah batas wilayah lautan dan daratan yang terletak di tepi daratan atau pulau

10) Tanjung

Tanjung adalah sebidang tanah yang menjorok ke laut.

D .Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan temuan kedua Dengan mengadopsi tipe kooperatif tipe jigsaw sebagai model pembelajaran pada penelitian ini, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kreativitas dan hasil belajar IPS Tentang Penampakan Alam Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Untuk Kelas V SDN 07 Panreng”. Dian Ria

Susanti melakukan kajian terkait. Pada tahun 2013, Munawaroh melakukan penelitian yang signifikan.

E. Hipotesis Penelitian

Ho = Peningkatan hasil belajar dan mendorong kreativitas dapat dilakukan dengan Model Pembelajaran kooperatif jigsaw. Ilmu pengetahuan social kelas V SD. Negeri 07 Panreng.

H1 = Siswa SD Negeri Panreng kelas lima 07 dapat belajar IPS dengan lebih kreatif dan mencapai tujuan pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw jenis ini.

BAB III

STUDI PENELITIAN

A. Kategori dan model meneliti

Penelitian semacam ini menggunakan penelitian eksperimental, yang berpendapat bahwa pembelajaran terjadi sebagai hasil upaya penggunaan berbagai teknik atau strategi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran keduanya berhasil dan efisien. Masuk akal jika pendekatan atau metode yang berbeda digunakan dalam upaya pendidikan untuk memenuhi tujuan proses tertentu. Artinya peneliti dapat menentukan metode yang paling efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan penelitian ini.

Model penelitian Kurt Lewin adalah yang ini. Kurt Lewin berjasa membawa CAR menjadi perhatian para peneliti. Metode PTK melalui empat langkah dalam pembuatan model: tindakan (action), pengamatan (observation), persiapan (planning), dan refleksi (refleksi).

Perencanaan merupakan tahapan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan ide atau gagasan peneliti. Aksi atau tindakan merupakan tahapan memberikan perlakuan berdasarkan rencana Mereka diciptakan selama tahap perencanaan. Catatan merupakan tahap pengamatan yang dilakukan untuk Kenali kelebihan dan kekurangan keputusan yang diambil. Menganalisis hasil tahap observasi dalam rangka menyusun kegiatan perencanaan baru merupakan proses refleksi.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Pemelitian dilakukan khususnya pada kelas V di SD Negeri 140 Batusantung Kabupaten Sinjai. Ini membutuhkan waktu hampir dua bulan untuk menyelesaikannya. Selain itu, jangka waktu penelitian berkaitan dengan jadwal akademik SD Negeri 140 Batusantung.

C. Definisi Operasional

1. Kreativitas adalah siswa melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan melalui kerangka pembelajaran yang diberikan
2. Tujuan belajar siswa adalah pencapaian yang telah diselesaikan oleh murid melalui proses memperoleh pengetahuan yang termasuk 3 Indikator komponen pencapaian tujuan pembelajaran yaitu bidang kognisi, emosi, dan fungsi psikomotorik.
3. Model tipe *jigsaw* adalah tehnik pembelajaran kooperatif dimana siswa bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebihh besar dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Subjek atau objek penelitian

1. Subjek dan objek penelitian
pada penelitian ini adalah masing-masing 25 anak kelas V SD Negeri 140 Batusantung Kabupaten Sinjai terdiri dari empat belass murid laki-laki dan sebelas murid perempuan.
2. Objek penelitian
Yang menjadi objek penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor proses yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung:
 - 1) Siswa yang hadir saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Kreativitas siswa pada saat pembelajaran.
 - b. Faktor outputnya adalah mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan dengan pemberian model tipe *jigsaw*.

E. Jenis tindakan model tipe jigsaw

Mengambil Ambil tindakan penelitian tindakan di kelas ini telah selesai. Tindakan penelitian ini dilakukan di dalam kelas. sebanyak dua siklus. untuk menentukan apakah penanda keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Empat fase meliputi siklus pertama dan kedua: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sedangkan data hasil tes (pretest) yang diberikan sebelum siklus dimulai diperlukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa setelah tindakan. Kami melalui fase pra-siklus dengan data ini.

Gambaran kegiatan siklus I

Penyusunan bahan pelajaran yang akan diajarkan merupakan tahap pertama dalam siklus ini.

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Adapun yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan:

- a. Menelaah kurikulum yang digunakan di sekolah Sekolah Dasar Negeri 140 Batusantung
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian
- c. Buat perangkat pelajaran sesuai metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk setiap kali pertemuannya meliputi:
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Buat lembar observasi untuk mengamati pembelajaran di kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berjalan.
- e. Menciptakan alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melakukan skenario pelajaran yang direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran visual dan visual menggunakan tindakan selanjutnya:

- a. Instruktur menjelaskan kecakapan yang diperlukan
- b. Memperkenalkan isi pelajaran
- c. Instruktur menampilkan / menunjukkan gambar latihan yang terhubung dengan konten kursus.

- d. Siswa ditugaskan untuk menyusun foto-foto tersebut secara berurutan oleh guru;
 - e. Instruktur menanyakan alasan di balik pengaturan gambar.
 - f. Guru mulai menciptakan konsep dan sumber berdasarkan dasar pemikiran dan urutan gambar untuk memenuhi kompetensi yang perlu dicapai.
 - g. Rekap dan kesimpulan.
3. Tahap pengamatan (*Observation*)
- Dengan menggunakan lembar observasi, pengamat ikut mengumpulkan data berupa aktivitas siswa yang melacak berlangsungnya proses pembelajaran pada saat ini.
4. Refleksi (*Reflection*)
- Yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:
- a. Melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau guru. Mulai dari evaluasi mutu, jumlah, dan waktu selama proses tindakan dilakukan.
 - b. Merevisi tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dan evaluasi tindakan 1 ini memiliki interpretasi hasil analisis data, pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan dan lain-lain.

Gambaran kegiatan siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan lanjutan
- b. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus

dilanjutkan dan diperbaiki sesuai dengan keterangan pada lembar refleksi. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana sikap perencanaan pada siklus I.

1) Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang sama dan tidak jauh berbeda dengan siklus I

2) Pengamatan (*observation*)

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap metode yang diterapkan.

3) Refleksi (*reflection*)

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap siswa, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik dan instrument pengumpulan data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 07 Panreng kabupaten sinjai dalam mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu sosial.

2. Menyortir Data

Adapun jenis informasi itu dilakukan Sepanjang penelitian ini, data dikumpulkan melalui tujuan pembelajaran Siswa dilibatkan dalam proyek penelitian kelompok dan kelas, termasuk penelitian tindakan (PTK) dan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dapat dievaluasi menggunakan lembar observasi dan penilaian tujuan pembelajaran pada akhir setiap siklus.

3. Instrumen penelitian

Peneliti menggunakan peralatan penelitian sebagai alatnya. ketika mengumpulkan data untuk penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan nama lain dari alat penelitian. Alasannya teknik dalam melakukan proses pengumpulan data disertakan dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu pengetahuan penelitian tentang jenis-jenis instrumen penelitian dan kegunaannya sangat diutamakan.

Jenis-jenis instrumen pengumpulan data

Beberapa hadir. jenis instrumen pengumpulan data penelitian, antara lain pengamatan, wawancara, tes, angket, atau kuisioner, catatan harian atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Berikut masing-masing penjelasan jenis-jenis instrumen tersebut.

1. Sebuah Catatan

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang memerlukan observasi disebut observasi. yang cermat serta pencatatan yang metodis. Setiap peristiwa bunyi dan visual terjadi pada lingkungan tertentu. Artinya setiap tindakan diamati dan dicatat melalui penggunaan observasi. aktivitas instruktur dan siswa saat melaksanakan tugas pendidikan.

2. Konsultasi

Wawancara berfungsi sebagai alat. untuk mengumpulkan fakta atau informasi dengan menanyai orang secara lisan, secara langsung atau melalui platform media tertentu.

3. Angket

Survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulllkan informasii dan informasi. Terdiiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dan tanggapan tertulis yang diberikan oleh peserta. Tujuan penggunaan angket adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang responden, misalnya angket untuk mengetahui minat anak dalam belajar IPS.

4. Catatan harian atau observasi lapangan

Catatan harian merupakan instrumen yang dipekerjakan untuk mengumpulkan data dengan Perhatikan semuanya. kejadian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru. Membuat jurnal dapat membantu Anda memahami bagaimana guru melaksanakan rencana mereka dan bagaimana rencana tersebut memengaruhi siswa.. Dengan demikian ada catatan harian dilakukan oleh pendidik dan ada catatan harian Hal ini dilakukan oleh siswa.

5. Tes

Tes adalah alat penelitian yang berguna dalam mengumpulkan informasi tentang kemampuan kognitif siswa. Ujian merupakan sarana untuk mengukur pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran.

G. Teknik analisis data

Memverifikasi data penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan metodologi aliran. Tiga proses dalam proses analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, menurut Milles dan Huberman.

a. Reduksi data

Pada langkah ini seluruh alat dan data dikumpulkan oleh peneliti, yang kemudian menyusun data tersebut sesuai dengan gagasan pokok masalah atau hipotesis. Tindakan mencakup rincian hasil tes belajar, observasi, catatan harian, dan data pendukung lainnya. Data ini diberikan oleh individu yang menanggapi pertanyaan tersebut.

b. Tampilan data

Peneliti sekarang menjelaskan informasi penting dengan cara yang lebih sederhana. Mereka dapat menggunakan kata-kata, gambar, atau bagan untuk menampilkan informasi. Mari kita buat tabel untuk menunjukkannya.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, para ilmuwan memeriksa semua data yang telah mereka kumpulkan dan berupaya menafsirkannya. Mereka mempunyai dua pilihan untuk mencapai hal ini. Mengkaji perilaku positif dan negatif yang dilakukan

siswa dan guru selama pembelajaran adalah salah satu metode. Mereka membandingkannya dengan tolak ukur yang mereka pelajari di sekolah. Pendekatan yang berbeda adalah dengan membandingkan hasil setiap eksperimen. PTK. Perencanaan masa depan didasarkan pada analisis fakta-fakta ini.

Untuk menganalisis data misalnya data tes prestasi siswa, dapat Statistik deskriptif digunakan., yaitu dengan menyusun jumlah rata-rata atau Tanda keberhasilan pembelajaran.

Untuk melihat seberapa baik suatu metode bekerja dalam pembelajaran, kita perlu melihat datanya. Artinya kami menganalisis informasi yang kami miliki. Di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan matematika sederhana atau program komputer khusus yang disebut SPSS.

1. Analisis data tes

Adapun rumus statistik yang dapat dilakukan:

a. Pada data yang tidak dikelompokkan:

Jumlah semua nilai data

Rata-rata hitung = -----

Banyaknya data

b. Pada data yang dikelompokkan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x \cdot f}{\sum f} \uparrow$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

Xi : Titik tengah

F : Frekuensi

2. Analisis data observasi

Data observasi merupakan informasi tentang apa yang terjadi didalam kelas pada saat siswa sedang belajar. Untuk mengetahui seberapa baik prestasi siswa, kami menggunakan persamaan khusus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi = jumlah Kegiatan keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Data kajian yang berkaitan dengan seluruh kegiatan dari pelaksanaan tindakan yang terjadi di SD Negeri 140 Batusantung itulah yang akan peneliti tawarkan disini.

1. Informasi tentang paparan

a. Kegiatan sebelum bertindak

Selasa, 16 Juli 2019 Setibanya di SD Negeri 140 Batusantung, peneliti menemui Bapak Syamsuddin S.Pd, kepala sekolah, untuk meminta izin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Negeri 140 Batusantung. Dalam pertemuan ini, peneliti juga memaparkan dokumen dari IAIM Sinjai yang memberikan izin belajar. Fokus penelitian, lanjut peneliti, adalah pada peserta kelas V IPS yang menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw dan kooperatif lainnya. Izin prinsip diberikan dengan menyatakan bahwa tidak ada persetujuan terlebih dahulu dan diberikan mengingat kesiapan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kepalah sekolah memberitahukan kepada peneliti bahwa diperlukan persetujuan terlebih dahulu dari kelas V IPS dan wali kelas. Mereka juga harus bertemu dan memilih tindakan selanjutnya. Peneliti berbicara dengan Ibu Sumarni S.Pd, guru IPS, dan wali kelas kelas V pada hari yang sama. Ketika peneliti mengajukan proposal penelitian yang disetujui oleh kepala sekolah, guru kelas lima melihat niat baik tersebut dan menawarkan bantuan untuk penelitian tersebut. Wali kelas kelas V meminta peneliti untuk menguraikan strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan kegiatan kelas khusus IPS. Peneliti mempresentasikan hasilnya tanpa ragu-ragu.

Selain membahas strategi penelitian, peneliti mewawancarainya tentang keadaan siswa selama kegiatan kelas dan tujuan pembelajaran, khususnya di

bidang IPS. Petikan ini diambil dari wawancara yang dilakukan di ruang guru pada tanggal 18 Juli 2019 antara peneliti dengan guru IPS kelas V.

- P : “Pak, bagaimana kondisi siswa kelas V ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ?”
- G : “Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai karena jumlah siswanya banyak yang laki-laki. Dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan karena ngobrol dengan teman sebangkunya.”
- P : “dalam kegiatan pembelajaran biasanya Bapak menggunakan metode apa ?”
- G : “kalau dalam pembelajaran IPS biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menggunakan media seperti globee tetapii hanya materii tertentu saja.”
- P : “Dalam pembelajaran IPS ini, pernahkah bapak menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?”
- G : “Belum pernah Mbak.”
- P : “bagaimana dengan hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran IPS ?”
- G : “Kalau untuk hasil belajar masih ada sebagian siswa yang masih di bawah KKM (Kriiteria Ketuntasan Minimal) kemudian saya berikan remidi agar mencapai KKM.”
- P : “Untuk mata pelajaran IPS kelas V ini KKMnya berapa ?”
- G : “KKM IPS kelas V adalah 70”

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Selain itu peneliti kembali ke SD Negeri 140 Batusantung pada hari rabnu tanggal 17 juli 2019 untuk bertemu dengan kepala sekolah guna mendapatkan surat izin penelitian. Peneliti kemudian membicarakan jadwal penelitian dan meminta saran dari guru IPS kelas V mengenai validitas instrumen penelitian. Diputuskan pada konferensi bahwa minggu ini akan menjadi awal penelitian. Dijelaskannya, mata pelajarann IPS kelass V dilaksanakan pada hari Senin (08.10 hingga 09.20) pukul 2 hingga pukul 3 dan Jumat (08.10 hingga 09.20) pukul 2 hingga pukul 3. Selain itu, peneliti menyatakan bahwa akan dilakukan pre-test sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Sesuai dengan rencana, pada hari senin 19 juli 2019 pukul 08.10 wib peneliti melakukan tes awal (*pre test*) di kelas V dengan jumlah 22 siswa, tetapi ada 1 siswa yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 21 siswa. Tes awal berlangsung tertib dan lancar selama 30 menit.

tabell 4.1 Analisis Hasil Tes Awal (*pree test*)

No.	Uraian	Keterangann
1.	siiswa seluruhnya	22 siswa
2.	Jumllah anggota tes	21siswa
3.	Nilaii rata-rata siiswa	57 siswa
4.	siswa yang tuntass belaaajar	8 siswa
5.	siiswa yang tiidak tuntass belajar	13siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	38%

Bagan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa belum mempelajari materi-materi yang di perlukan dalam Proses Perumusan Dasar-Dasar Negara dan Persiapan Kemerdekaan. Hal ini terlihat dari kriteria Ketuntaasan minimal (KKM,) sebesar 65 dan rata-rata hasil tes awal (*pre test*) siswa sebesar 59. Selanjutnya, dari dua puluh satu siswa yang mengikuti ujian pendahuluan, delapan siswa tuntas. studi, dan tiga belas tidak selesai.

b. Kegiatan pelaksanaan kegiatan

1) Siklus I

a) Tahap perencanaan tindakan

Saya menggunakan rencana berikut untuk satu pertemuan kegiatan pembelajaran dalam siklus saya:

Pertemuan dua jam yang dijadwalkan ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2019. Luangkan waktu 45 menit untuk menyelesaikan latihan pembelajaran, Penampakan Alam, Sisa, dengan menggunakan ide-ide

kunci. Luangkan waktu sekitar 25 menit untuk menguraikan kuis gambar. pemberian tes hasil belajar (setelah tes) siklus.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti membuat dan menyiapkan alat penelitian sebagai berikut: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) membuat lembar materi siswa; (3) membuat soal kuis Jigsaw; (4) membuat soal tes untuk postes siklus I; dan (5) membuat lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan tindakan pada hari senin, 22 Juli 2019 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 wib di SD Negeri 140 Batusantung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran (± 5 menit) dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti (± 60 menit) kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Pada saat diberi pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan lancar meskipun cara menjawabnya masih mencontek dari buku paket IPS BSE. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang siswa yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelaminnya. Pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok ini merupakan pembagian kelompok asal.

Pembagian kelompok asal dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

kelompok	Kode siswa	Jenis kelamin
Kolektif 1	AGAA	L
	DIDSS	P
	MDDF	L
	NLHH	P
	NSF	
Kolektif 2	AASH	L
	FER	L
	MEKQ	L
	MZHF	L
	KGG	
Kolektif 3	ABSN	L
	MUDP	L
	IDSS	P
	NUM	P
Kolektif 4	BWA	L
	MNUA	L
	IIR	P
	RA	P
Kolektif 5	BDM	P
	MMJDA	L
	MSUF	L
	RAMS	P

Kemudian peneliti membagi lembar materi kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan lembar materi yang berbeda. Peneliti membimbing untuk membaca dan memahami materi yang didapatkan serta memberikan pengrahan bahwa materi tersebut menjadi tanggung jawabnya pada kelompok asal.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok baru (kelompok ahli), dengan cara anggota kelompok yang berbeda yang mendapatkan materi yang sama bertemu atau berkumpul dalam kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli.

Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
Kelompok 1	BA	L
	MKQ	L
	NM	P
	DIDS	P
	BM	P
kelompok 2	MNA	L
	ASH	L
	IDS	P
	RAM	P
	DF	L
kelompok3	IR	P
	AGA	L
	DP	L
	MMDA	L
	FR	L
kelompok 4	RRA	P
	NLH	P
	MSF	L
	ABN	L
	MZF	L

Setelah berkumpul dengan kelompok ahli, peneliti meminta siswa untuk kembali berdiskusi dan memahami materi secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok ahli kepada teman kelompok asal swcara bergantiankegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Tidak lupa peneliti memberikan oenguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar meilihat-lihat pekerjaan pesertah diidik dan mendampinginya apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang diisediakan untuk mengerjakan post test

c) Tahap pengamatan tindakan

(1) Data hasil *posst tesst* siklus I

soal *post test* siklus I terdiri dari 20 nomor pilihan ganda, tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai akan di sesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Tabel 4.5 Analisis hasil post test

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	22 siswa
2.	Jumlah peserta tes	21 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	66
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
6.	Ketuntasan belajar (%)	67%

Berdasarkan hasil post test siklus I pada table di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik daripada nilai pada tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 38 (*pre test*) menjadi 67% (*post test* siklus I).

(2) Data hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh 2 orang teman sejawat

(mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIM Sinjai, yaitu Nurtauhid Usman (observer kegiatan siswa dalam pembelajaran) dan Zumardi (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% 56$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya padaa BAB III. Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Analisis hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan peneliti	Kegiatan siswa
Jumlah skor yang di dapat	49	38
Skor maksimal	60	50
Kriteria taraf keberhasilan	81,67%	76%

Terlihat dari tabel di atas bahwa secara umum peniliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah di tentukan. Hal ini jelas terlihat dari rata-rata tingkat keberhasilan pada siklus I yaitu 81,67%. Dengan demikian, standar derajat keberhasilan suatu tindakan termasuk dalam kategori baik.

Selain itu, terlihat bahwa sebagian besar kegiatan kemahasiswaan berjalan sesuai rencana. Rata-rata 76% dari siklus I menjadi bukti nyata akan hal ini. Dengan demikian, standar derajat keberhasilan suatu tindakan termasuk dalam kategori baik.

Peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang tlah disiapkan atau dibuat di rumah dan diterapkan pada proses pembelajaran, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran, meskipun

masih ada beberapa poin yang perlu diperhatikan. lembar observasi yang belum selesai.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Suasana kelas agak ramai ketika diskusi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) berlangsung.
- b) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli belum berjalan maksimal, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi
- c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan berdiskusi atau berkelompok belajar yang bersifat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- d) Siswa masih merasa malu-malu untuk menyampaikan ide atau pendapatnya dalam diskusi kelompok dan presentasi.

d) Tahap refleksi

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari observasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran siklus I, serta observasi peneliti dan siswa, catatan lapangan, dan hasil post test:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pree test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai test sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 38% (*pree test*) menjadi 67% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes dengan KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) 65.

- (2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi m, enunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, tetapi masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam berdiskusi kelompok asal dan kelompok ahli.
- (4) Suasana kelas masih belum terkondisikan secara maksimal.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4.7

Kekurangan siklus I dan rencana pembelajaran siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Pembelajaran Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat siswa masih belum sepenuhnya menguasai beberapa sebab yang terangkai pada 2 indikator yaitu menjelaskan perlunya perumusan dasar negara dan menjelaskan proses Perumusan dasar negara Indonesia.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih melaksanakan penyampaian materi yang berhubungan dengan kedua indikator tersebut.
2.	Suasana kelas agak ramai ketika diskusi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) berlangsung.	Peneliti memberikan kegiatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis
3.	Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi kelompok

	belum berjalan maksimal, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi.	asal dan kelompok ahli. Selain itu, peneliti juga lebih aktif lagi dalam memantau kegiatan kelompok siswa dalam diskusi dengan cara berkeliling
4.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan berdiskusi atau kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Peneliti menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika belajar kelompok.

2) Siklus II

a) Tahap perencanaan kegiatan

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

Pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, 17 juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran ± 45 menit dengan materi Persiapan Kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara. Sisa waktu ± 25 menit untuk pemberian kuis *jigsaw* dan melakukan tes hasil belajar (*post test*) siklus II.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu : (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Membuat lembar materi untuk siswa, (3) Membuat soal kuis *jigsaw*, (4) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II, dan (5) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 08..10 s/dd 09.20 WIBb pertemuan siklus II berlangsung di SD Negeri 140 Batusantung. Kegiatan pembelajaran pertama (± 5 menit) diawali dengan peneliti menyambut

dan membacakan basmalah bersama-sama, mencari tahu keberadaan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum terjun ke kegiatan inti (yang berlangsung sekitar enam puluh menit), peneliti mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Selanjutnya, para peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok, dengan empat hingga lima siswa di setiap kelompok yang sangat bervariasi dalam hal gender dan kedudukan akademis mereka. Peneliti membagi kelompok sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan maksud untuk mengamati tonggak perkembangan yang dicapai siswa dan kelompok pada siklus II, kelompok awal tetap sama persis seperti pada siklus I.

Selanjutnya peneliti memberikan lembar materi kepada masing-masing kelompok, dengan lembar materi tersendiri diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok tersebut. Untuk memastikan bahwa kelompok ahli berbeda dari siklus I, siswa dihibau untuk tidak membawa materi apa pun yang diberikan peneliti pada siklus I. Kelompok asli bertugas menyediakan materi yang peneliti bantu baca dan pahami oleh siswa.

Para siswa kemudian dibagi menjadi kelompok ahli oleh peneliti, yang menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan anggota dari beberapa kelompok yang telah diberi informasi yang sama atau bentuk kelompok yang baru dikenal sebagai kelompok ahli.

Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.8 Datar nama kelompok ahli

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
kelompok 1	AGAD	L
	ASHF	L
	ABNH	L
	BAA	L
	BMF	P
kelompok 2	DIDSA	P
	FRS	L
	MDPT	L
	MNAJ	L
	MMDPH	L
kelompok 3	MDFK	L
	MKQN	L
	IDSK	P
	IRJ	P
	MSFH	L
kelompok 4	NLHG	P
	MZFF	L
	NMD	P
	RRAG	P

Peneliti minta siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompok ahli dan sekali lagi berdebat dan memahami topik. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan siswa untuk kembali ke kelompok pertama dan membagikan hasil percakapan mereka dengan anggota kelompok aslinya kepada teman mereka sendiri. Peneliti akan memimpin kelas dalam diskusi tentang hasil proyek kelompok pada latihan berikut. Selanjutnya peneliti bertanya dan menjawab pertanyaan yang tentang konsep yang masih belum jelas dan memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi

kelompok. Peneliti kemudian memerintahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data hasil tes akhir (*post test II*)

Terdapat dua puluh soal pada post test siklus II. nomor pilihan ganda.. berikut adalah analisis hasil *post test* siklus II :

Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	229
2.	Jumlah peserta tes	213
3.	Nilai rata-rata	713
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	172 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	43 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	381%

Temuan post-test siklus II yang ditampilkan pada table diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil post-test siklus II yang lebih tinggi dari hasil tes sebelumnya jelas menunjukkan hal tersebut. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 67 (post test siklus I) menjadi 8% (post test siklus II) menunjukkan bahwa terjadi pula peningkatan pada bidang tersebut.

(2) Data hasil observasi Kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh 2 teman sejawat (mahasiswa) dari jurusan PGMI IAIM Sinjai, yaitu Nurtauhid Usman dan Zumardi.

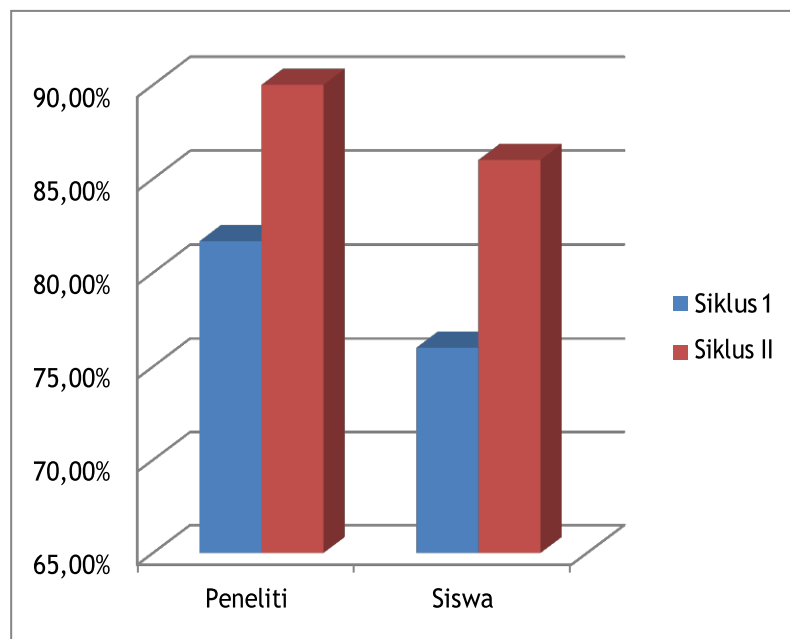
Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah skor yang di dapat	52	433
Skor maksimal	604	504
Kriteria Taraf Keberhasilan	94%	486%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,67% sedangkan siklus II adalah 90%. Maka kriteria tara keberhasilan tindakan siklus II berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I 76% (baik), sedangkan siklus II adalah 86% (sangat baik). Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan siklus II pada kategori sangat baik. Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan



siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peniliti dan Siswa

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti sebagai berikut :

- (a) Suasana kelas terlihat agak ramai ketika diskusi kelompok asal dan kelompok ahli berlangsung, tetapi masih dalam suasana kondusif.
- (b) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar, meskipun ada 1 atau 2 siswa yang kurang aktif dalam diskusi.
- (c) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan berdiskusi atau kelompok belajar yang bersiat heterogen dari kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama proses pembelajaran pada saat siklus II dari hasil *post test*, observasi peneliti dan siswa, wawancara, serta catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 67% (*post test* siklus I) menjadi 81% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Kegiatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada tingkat sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada tingkat sangat baik.
- (4) Siswa menyukai dan merasa semangat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- (5) Kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar.

Dari uraian tahap refleksi siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

- a. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas V yang diukur dengan tes belajar siswa.
- b. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa menyukai belajar kelompok karena dengan belajar kelompok mereka dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain tidak hanya dengan teman satu bangku saja. Siswa juga

merasa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh.

- d. Dengan adanya kuis *jigsaw* siswa menjadi lebih termotivasi belajar untuk meraih hasil terbaik.

Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok

Aspek Kegiatan Kelompok	Kriteria	Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		1		2		3	
		F	%	F	%	F	%
Anak mampu menuangkan ide/gagasan sendiri pada proses diskusi kelompok	Baik	9	45	10	50	12	60
	Sedang	6	30	6	30	4	20
	Kurang	5	25	4	20	4	20
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%
Anak mampu mengelola kelompok sendiri dengan tepat waktu	baik	8	40	10	50	12	60
	Sedang	6	30	7	35	6	30
	kurang	6	30	3	15	2	10
jumlah		20	100%	20	100%	20	100%
Siswa mampu Menjelaskan hasil diskusi Kepada teman kelompoknya	baik	4	20	48	209	69	308
	Sedang	4	20	8	40	10	50
	Kurang	12	60	8	40	4	20
jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Sembilan anak (45%) mendapat kriteria baik, enam anak (30%) mendapat kriteria sedang, dan lima anak (25) mendapat kriteria kurang baik pada pertemuan pertama aspek mengemukakan gagasan dalam diskusi kelompok menjelaskan materi tentang penampakan alam di depan mata. kelas, sesuai tabel di atas. Disebutkan delapan anak (40%) berada pada tempat dengan kriteria baik, enam anak (30.) beradaha padaa tempat dengan kriteria sedang, dan enam anak (30) berada pada tempat dengan kriteria baik jika dilihat dari kemampuan anak. untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri selama proses diskusi kelompok. Tentang anak yang mampu menangani kelompoknya sendiri dengan baik. Dua puluh anak memenuhi kriteria baik,

empat anak memenuhi kriteria sedang, dan dua belas anak memenuhi kriteria buruk (60). Dalam kasus ini,

Berdasarkan tabel sebelumnya, pertemuan kedua adalah untuk unsur kompetensi. berdasarkan penjelasan kelompok lain kriteria baik dari 10 siswa (50), sedang dari 6 siswa (30), dan kriteria buruk dari 4 anak (20%), menjelaskan dengan baik tema kelompoknya sendiri. Sepuluh anak (50%) mendapat kriteria baik, tujuh anak (35%) mendapat kriteria sedang, dan tiga anak (15%) mendapat kriteria kurang baik dalam hal kemampuan menyuarakan pendapatnya saat diskusi kelompok. Mengenai kemampuan anak dalam menjalankan kelompoknya sendiri, empat anak (20%) memenuhi kriteria baik, delapan anak (40%) memenuhi kriteria sedang, dan delapan anak (40%) memenuhi kriteria kurang baik.

Mengenai kemampuan menyuarakan pendapat sendiri pada percakapan kelompok, kriteria baik diperoleh 12 anak (60%), kriteria sedang sebanyak 4 anak (20%), dan kriteria kurang baik sebanyak 4 anak (20%), dan kriteria kurang baik sebanyak 4 anak (20%). Anak-anak muda dapat secara efektif memimpin kelompoknya sendiri; 12 orang (60%) mempunyai kriteria baik, 6 orang (30%) mempunyai kriteria sedang, dan 2 orang (10%) mempunyai kriteria kurang baik. Selanjutnya dalam soal siswa mendeskripsikan temuan perdebatan tema kelompoknya sendiri dengan baik sesuai penjelasan kelompok lain. Enam anak (30%) memenuhi kriteria baik, sepuluh anak memenuhi kriteria sedang (10%), dan empat anak memenuhi kriteria buruk (20%).

Anak mampu menggambarkan sendiri pada waktu yang tepat sesuai dengan yang diamati di lokasi dengan cukup baik, sesuai data siklus I pertemuan 1, 2, dan 3. Namun masih terdapat kekurangan. kemahiran dalam bidang menceritakan gambar-gambar yang diamati di lokasi. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan 1, 2, dan 3, terdapat peningkatan jumlah anak muda yang kurang mahir dalam mengartikan isi foto.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif serupa dengan teka-teki untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPSj. Siswa akan belajar IPS dengan lebih aktif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2019 yang masing-masing dilaksanakan satu kali pertemuan.

Peneliti melakukan pemeriksaan pendahuluan (pre test) untuk memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan dibahas pada penelitian siklus I sebelum melakukan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan analisis hasil tes pendahuluan, diperlukan tindakan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS khususnya yang berkaitan dengan persiapan kemandirian dan perumusan materi dasar-dasar kenegaraan.

Secara umum, ada tiga komponen kunci dalam kegiatan penelitian ini: kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Pada latihan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan dorongan, dan meminta kelas untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 140 Batusantung, peneliti mulai menerapkan model yang diberikan sebagai obat pada kegiatan inti. Sementara itu, siswa dan peneliti mengambil kesimpulan mengenai tujuan pembelajaran pada tugas akhir.

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam siswa Kelas V di SDN 140 Batusantung

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir, mulai dari pre test, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Analisis Tes Hasil Belajar

No.	Uraian	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i> Siklus I	<i>Post test</i> Siklus II
1.	Jumlah siswa seluruhnya	22 siswa	22 siswa	20 siswa
2.	Jumlah peserta tes	21 siswa	21 siswa	21 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	57	66	71
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 siswa	14 siswa	17 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13 siswa	7 siswa	4 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	38%	67%	81%

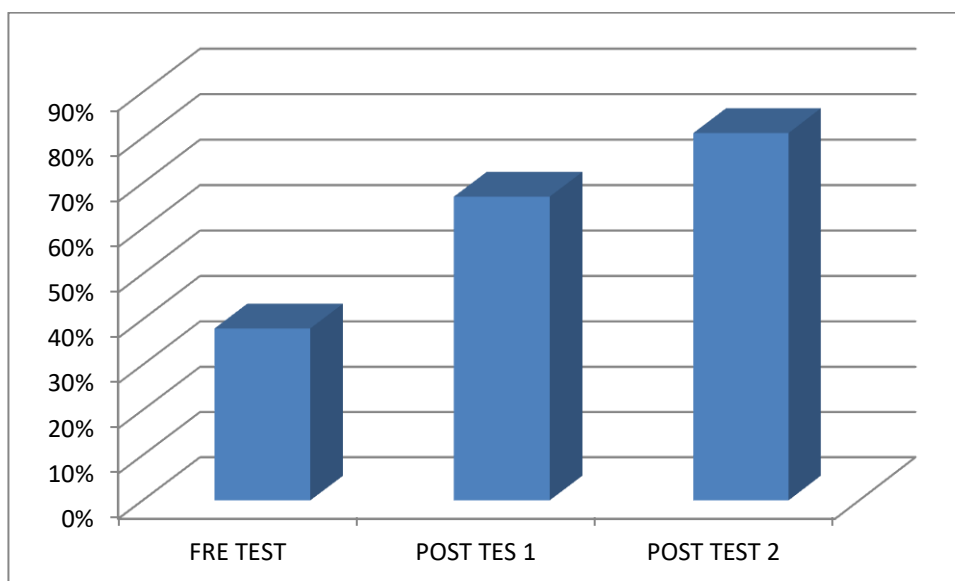
Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara pretest dan post-test siklus I dan II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi 71 (post test siklus II) dari 57 (sebelum tes), 66 (setelah tes siklus I), dan 71 (post test siklus II). Grafik dibawah ini menjelaskan peningkatan hasil belajar .

**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, Oeningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah 65. Terbukti pada hasil *pre test* dari

21 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase belajar 38%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 67%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 17 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase belajar 81%.

Peningkatan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. Guru Sebagai Manajer Dalam Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas murid yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai classroom management. Berdasarkan dari pengertian ini penulis berpendapat bahwa istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian untuk mencapai tujuan.

Wilford A. Weber mengemukakan, pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para murid mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Guru sebagai pengelola kelas (manajer) merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peranan yang strategis, yaitu seseorang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, seseorang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek, yaitu murid. Seseorang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

Guru sebagai seorang manajer dalam melakukan tugas mengajar di dalam kelas perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas seperti apa yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar murid serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut, juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

2. Proses Pengelolaan Kelas

Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, sebagai sales agent dari lembaga pendidikan berpengaruh terhadap kesan yang timbul dalam masyarakat, baik atau sebaliknya guru dalam memberikan pelayanan

dalam proses belajar akan mempengaruhi citra sebuah lembaga pendidikan. Terkait dengan hal tersebut sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan yang lain sehingga kemampuan profesionalnya dapat meningkat.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bukan ditentukan oleh hebatnya seorang menteri atau kepala dinas pendidikan, melainkan ada di tangan seorang gurulah semua beban ditanggung. Setiap proses pengajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi yang optimal.

Untuk mengelola kelas yang efektif, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, kesepakatan bersama mengenai kontrak belajar selama berada dalam kelas. Kedua, inventarisasi kelompok murid yang bersifat informal. Bila kelompok ini membawa pengaruh yang negatif, maka harus segera diarahkan ke hal yang positif. Ketiga, memberikan coaching clinic (bimbingan) kepada murid yang apatis, masa bodoh, atau bersikap bermusuhan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas antara lain kondisi dan situasi belajar mengajar, meliputi kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil proses belajar, lingkungan fisik yang menguntungkan akan memenuhi syarat minimal dalam mendukung peningkatan intensitas proses perbuatan belajar dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pengelolaan Kelas

Proses belajar yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru terkadang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh berbagai masalah yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Masalah yang muncul dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu masalah yang muncul secara individu, dan masalah yang muncul karena kelompok.

1. Masalah individu adalah segala permasalahan yang melekat pada perorangan baik karena aktivitasnya yang berlangsung di luar kelas maupun di dalam kelas yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung karena interaksi dengan murid ataupun guru. Masalah individu dapat timbul apabila terjadi stimulus yang tidak diharapkan dari sikap murid yang lain atau guru bahkan dapat juga bersumber dari materi pelajaran.
2. Masalah kelompok adalah masalah yang dipicu oleh kolektivitas murid yang tidak terorganisir sehingga memicu ketidaksetujuan yang tidak dikomunikasikan secara terbuka yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar pada individu tertentu.

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi jenis masalah yang muncul di dalam kelas dapat membantu guru untuk mengatasi dan mencari solusi yang tepat untuk menentukan langkah yang dapat menjamin proses belajar di dalam kelas tetap dapat berlangsung.

Ahmad Rohani memaparkan tentang masalah yang dapat timbul dalam pengelolaan kelas seperti yang dikutip dari pendapat Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel mengkalifikasikan masalah pengelolaan kelas kepada empat kelompok dengan berdasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku manusia merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri.

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (attention getting behaviors) hal ini dapat dilakukan dengan aktif maupun pasif

- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (power seeking behaviors) hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap aktif atau pasif
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (revenge seeking behaviors) kategori ini umumnya diperlihatkan dengan sikap aktif
- d. Peragaan ketidak mampuan,yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan sesuatu.

4. Simpulan

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai classroom management. Ini berarti, istilah pengelolaan identik dengan manajemen pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar.

Pengelolaan kelas dapat terlaksana dengan maksimal apabila guru sebagai manajer dapat melaksanakan komunikasi yang efektif di dalam kelas. Hal ini dapat terlaksana apabila guru sebagai manejer mengaktualisasikan tahapan-tahapan manajerial dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru se

bagai upaya untuk memberikan pelayanan dalam proses belajar yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru terkadang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh berbagai masalah. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi jenis masalah yang muncul di dalam kelas dapat membantu guru untuk mengatasi dan mencari solusi yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulannya

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Siswa kelas V IPS SDN 140 Batusantung menggunakan metode pembelajaran kooperatif gaya jigsaw pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan rencana pelaksanaan, tindakan dalam observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keaktifan siswa. untuk membangkitkan semangat belajar anak.
2. Meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe puzzle pada mata pelajaran IPS mata pelajaran Penampakan Alam Siswa Kelas V SDN 140 Batusantung. Hasil observasi mendukung hal tersebut, begitu pula dengan hasil Pre dan Post test yang diselesaikan pada siklus I dan II. Cari tahu kategori siswa pada kuesioner yang termasuk dalam kelompok sangat baik (persentase 80%–100%), kategori baik (persentase 70%–79%), kategori cukup (persentase 60%–69%), dan kategori kurang baik (persentase < 59%). Berdasarkan hasil Tes Pendahuluan siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 66, mencapai

B. Rekomendasi

Berdasarkan observasi dan temuan penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian kelas V di SDN 140 Batusantung pada semester genap, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik selama proses belajar mengajar, guru harus menggunakan pendekatan yang lebih inovatif saat melaksanakan pembelajaran.
2. Guru hendaknya benar-benar menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan metode Jigsaw agar siswa bersemangat dalam kegiatan belajar

mengajar, lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya, terbiasa berperan aktif dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2010). Psikologi belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Reni, dkk. (2001). Kreativitas,(Jakarta: PT. GRASINDO Gramedia Widiasarana Indonesi.
- Aqib, z. Dkk, Penelitian tindakan kelas untuk guru. Yrama widya. Bandung
- Aronson, F. (2016). The jigsawclassroom<http://www.duniapembelajaran.com/2016/>
- Asy'ari, A., dan Mintarti, S. (2012). IPS aktif, Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, A., dan Mintarti,S. (2012). IPS aktif, (Jakarta: Erlangga).
- Faradina, F. (2005). KelasInspiratif Guru Kreatif, Jakarta:Farishma Indonesia.
- Faradina, F., dkk. (2015). Kelas inspiratif, guru kreatif, Farishma indonesia.
- Grass, G. (1978). Dalam karakteristik Ips, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Hamruni, H. (2014). Strategi Pembelajaran, Cet. Ketiga Bogor: Ghalia Indonesia.
- [Http://www.duniapembelajaran.com](http://www.duniapembelajaran.com) Diakses pada tanggal 02 oktober 2018 pada waktu 20:00
- Huda, M. Model-model Pembelajaran Dan Pengajaran, (yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Isjoni, I. (2012). PembelajaranKooperatif, Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Langkah-langkah model pembelajaran
- Mulyono A. (1999). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ningsih, D. A. (2019). Guru Sebagai Manajer Kelas. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 4(1), 23-32.
- Pamilu, A. (2007). Kreatifitas dan kecerdasan anak, Citra media.
- Rusman, R. (2010). model-model pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman, R. (2013). Model-Model Pembelajaran, Jakarta:RajaGrafindoPersada.

- Semiawan, C. R., dkk, (1992). Pendekatan Ketrampilan Proses. Bagaimanakah Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar ?, (Jakarta: Grasindo)
- Siregar, E. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, S. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)
- Sujana, N. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Dra Siregar, E. (2010). Teori Belajar Dan Pembelajaran), Ghalia : Rosdakarya, Indonesia; Yogyakarta.
- Suhtikno, S. (2004). Metode dan Model Pembelajaran, Holistika, Mei-2004, 120
- Suma di Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995).
- Supriadi, D. (1997). Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek, (Bandung: CV ALFABETA).
- Tampubolon, S. (2014). penelitian tindakan kelas, Yogyakarta: Erlangga.
- Taniredja, T. (2012). Model Model Pembelajaran Inovatif, Alfabed Bandung.
- Taniredja, T. (2012). Model-Model Pembelajaran Inovatif, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007).
- Usman, M. U. (2000). Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya).

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan				

	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam UAN				
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi				
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan				
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				
2	Penempatan Sarana Pembelajaran: a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya b. Mudah dijangkau c. Tersimpan dengan rapi				
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran: a. membantu kelancaran pembelajaran b. memudahkan pemahaman pembelajar c. sesuai dengan materi pembelajaran				
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran: a. Aman dipergunakan guru b. Aman dipergunakan siswa c. Semua sarana layak pakai				

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. kerasan b. sejuk c. luas				
2	Ketenangan: a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				
3	Kebersihan a. bebas dari sampah d. baunya harum e. adanya tata tertib tentang kebersihan				
4	Keindahan: a. enak dipandang b. kerapian penataan c. terawat				

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama guru :

Nama peneliti:

Hari Tanggal :

1. Pak, bagaimana kondisi siswa kelas V ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ?
.....
.....
2. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya Bapak menggunakan metode apa ?
.....
.....
3. Dalam pembelajaran IPS ini, pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
.....
.....
4. Bagaimana dengan hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran IPS ?
.....
.....
5. Untuk mata pelajaran IPS kelas V ini KKMnya berapa ?
.....
.....

NO	NAMA	L/P	NILAI	T	TT
1	Muh Naufal Ahzan	L	65	✓	
2	Resaldi Akmal	L	50		✓
3	Muh Akram	L	70	✓	
4	Rudianto	L	65	✓	
5	Arif Firansyah	L	50		✓
6	Wahdaniah	P	40		✓
7	Cinta	P	70	✓	
8	Junardi	L	66	✓	
9	Fairus Rivai	L	50		✓
10	Zulfikar	L	60		✓
11	Febi Febrianto	L	50		✓
12	Syamsuddin	L	45		✓
13	Aril	L	40		✓
14	Sandy Saputra Agung	L	65	✓	
15	Rahmayani	P	60		✓
16	Jaya Setiawan	L	60		✓
17	Fauziah	P	75	✓	
18	Nurmadaniah	P	50		✓
19			50		□
20			45		✓
21			65		✓
22				✓	
	Jumlah		851		
	Rata Rata		57		
	Siswa Yang Tuntas		8	38%	
	Siswa Yang Tidak Tuntas		13	62%	
	Jumlah Siswa		21		







FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Keb. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92012
 Email : info.iamuhamsinjai@yahoo.com Website : http://www.iamuhamsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1348 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Judrah, M.Ag.	Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

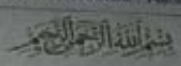
untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **IRWAN RAZAK**
 NIM : 150104051
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS tentang Kenampakan Alam melalui Metode *Jigsaw* Siswa Kelas V SDN 7 Panreng

Kedua

- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.


FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt. Tel. 048221418, Kode Pos 92617
 Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 146/SK/HAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
 Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 09 November 2018 M
 : 01 Rabiul Awal 1440 H


 Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd
 NBM 970 458

Tembusan :
 1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
 3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 140 BATUSANTUNG**

Alamat: Batusantung Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

421.2/10/SD.140/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 140 Batusantung, Menerangkan bahwa:

Nama	: IRWAN RAZAK
Nim	: 150104051
Tempat, Tgl Lahir	: Sinjai, 06 April 1997
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat	: Tombolo, Desa Sukamaju, Kec. Tellulimpoe

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor 250/1/1.3.AU/2019 yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian pada SDN 140 Batusantung dengan judul skripsi :

“Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam Di SDN 140 Batusantung”

Di Laksanakan Penelitian :

Demikian Surat Keterangan ini di gunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.



Batusantung, 18 Juli 2019

Kepala Sekolah

Muhammad Syamsuddin S. S.Pd.SD

NIP. 660815 199106 1 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 400 / I / 2013 / AU / F / 2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 140 Batusantung
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : IRWAN RAZAK
NIM : 160104051
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

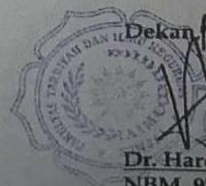
"Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS tentang Kenampakan Alam Melalui Metode Jigsaw Siswa Kelas V SDN 140 Batusantung.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD 140 Batusantung.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 07 Dzulqaidah 1440 H
10 Juli 2019 M



Dekan
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan : Kepada Yth :
1. Rektor IAIN Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

BIODATA PENULIS



Irwan Razak adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) Bapak Abd.Razak dan Ibu Labbe yang merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di Sinjai pada 06 April 1997. Penulis beralamat di Desa Sukamaju, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email razakirwan8@gmail.com. Pada tahun 2003 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 38 Tombolo (2003-2009), SMPN 3 Sinjai Timur (2009-2012), SMAN 1 Tellulimpoe (2012-2015). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mulai dari tahun (2015-2019). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2019, dengan judul skripsi "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampakan Alam Melalui Metode Jigsaw Siswa Kelas V SDN 140 Batusantung". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Irwan Razak**
 Nim : **150104051**
 Prodi : **PGMI**
 File : **Skripsi**
 Status : **Lulus dengan 30% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 12 Maret 2025

Kepala Perpustakaan

UIAD,

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989



Wahyuni Achmad

Irwan Razak 15014051

PERPUSTAKAAN UIAD SINJAI

Perpustakaan

LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID
trn:old::1:3180603782

42 Pages

Submission Date
Mar 12, 2025, 10:49 AM GMT+8

8,977 Words

Download Date
Mar 12, 2025, 10:56 AM GMT+8

56,445 Characters

File Name
skripsi_revisi_irwan_3_1.docx

File Size
152.0 KB





30% Overall Similarity

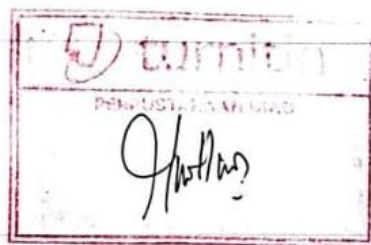
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

- 30% Internet sources
- 5% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

